

UPAYA PEMBINAAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANAK ASUH DI UNIT PELAYANAN REHABILITASI SOSIAL (UPRS) KALIMANTAN BARAT

Oleh:
ANDRY HENDRI YATNA
NIM. E11109012

Program Studi Pembangunan Sosial/Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016
E-Mail: kucing.mandii@gmail.com

Abstrak

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman mengenai “Upaya Pembinaan dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh di Unit Pelayanan Rehabilitasi Sosial (UPRS) Kalbar”. Permasalahan mengenai upaya pembinaan anak asuh yang dilakukan oleh Dinas Sosial melalui UPRS ini cukup menarik untuk diteliti, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi UPRS Kalbar melalui proses pembinaan anak asuh. Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa upaya pembinaan anak asuh yang dilakukan di UPRS Kalbar kurang efektif yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti jumlah pembina yang tidak seimbang dengan jumlah anak asuh, kemudian sarana dan prasarana yang kurang menunjang dalam proses tumbuh kembang anak asuh. Pendekatan dan jenis penelitian dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Melalui penulisan Skripsi ini diharapkan dinas terkait lebih memperhatikan proses dari upaya pembinaan anak asuh yang berada di UPRS agar mereka lebih sejahtera.

Kata-kata Kunci : Upaya Pembinaan Anak Asuh, Kesejahteraan Anak, Pembangunan Sosial.

Abstract

This thesis writing is intended to provide an understanding regarding review of "Development Efforts in Order to Improve Foster Children Welfare in West Borneo Social Rehabilitation Service Unit (UPRS)". Problem concerning about Foster Children's Development Efforts That is done by the Social Service through UPRS is interesting to researched, because this research do for describe constraints faced by UPRS through the development of foster children. The result of field research shows Foster Children's Development Efforts That is done by the Social Service through West Borneo UPRS is less effective caused by several factor such as number coaches that are not balanced with the number of foster children, then the facilities and infrastructure is less of support for the growth process of foster children. Approach in this research is using qualitative with descriptive method. As of this writing it is expected that relevant agencies pay more attention to the process of Foster Children's Development Efforts in West Borneo UPRS so that they become more prosperous.

Keywords : Foster Children Development Efforts, Children Welfare, Social Development.

A. PENDAHULUAN

Latar belakang masalah ini berdasarkan amanat UUD Negara RI tahun 1945 pada pasal 34 yang berbunyi: “fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara. Anak-anak terlantar mempunyai hak-hak sosial seperti: (1) Pelayanan pendidikan dan pengajaran (2) Pelayanan kesehatan dan jaminan sosial dan (3) mendapatkan perlindungan dari diskriminasi dan eksploitasi, maka Pemerintah memiliki kewajiban untuk mengambil alih pengasuhan terhadap anak-anak yang terlantar melalui suatu lembaga yang menangani anak-anak terlantar dan yatim piatu”. Oleh karena itu, pemerintah banyak sekali memberikan bantuan dan program yang menunjang kehidupan masyarakat agar lebih baik meskipun dalam realisasinya masih saja terjadi hambatan. Kemudian dari data BPS Provinsi Kalbar yang menunjukkan peningkatan jumlah anak asuh di Kalimantan Barat yang pada tahun 2011 berjumlah 5882 menjadi 6035 pada tahun 2012, dan meningkat lagi menjadi 6145 pada tahun 2013. Dari data tersebut menunjukkan masih banyaknya jumlah anak terlantar yang membutuhkan penanganan khusus.

Begitu juga yang diupayakan oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat

dalam menindak lanjuti masalah kemiskinan yang berakibat pada minimnya tingkat pendidikan dan kesejahteraan anak di Provinsi Kalimantan Barat. Sesuai dengan Peraturan Gubernur Kalimantan Barat Nomor : 11 tahun 2009 tentang pembentukan, susunan organisasi dan tata kerja Unit Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial (UPRS) Provinsi kalbar yang berfungsi sebagai tempat pembinaan yang memberikan pelayanan dan pengasuhan kepada anak asuh, seperti :

1. Memberikan layanan bantuan dan pengasuhan kepada anak asuh sebagaimana layaknya orang tua kepada anak nya sendiri.
2. Memberi bimbingan, arahan dan pembinaan kepada anak asuh dalam menjalani kehidupan di panti / asrama dan pergaulan sehari – hari di luar maupun dalam UPRS,
3. Melakukan upaya – upaya untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan (akhlaqul kharimah), pembinaan mental spiritual dan meningkatkan kesejahteraan / intelektual anak asuh baik secara kurikulum maupun ekstrakurikuler,
4. Menumbuhkembangkan kemampuan anak asuh sesuai dengan potensi, bakat

minat dan keterampilan masing – masing anak,

5. Melaksanakan tugas pengasuhan dengan penuh ikhlas dan rasa tanggung jawab dengan dilandasi semangat asuh.

Adapun kriteria anak asuh yang menerima pembinaan di UPRS ialah anak yatim piatu (baik itu yatim atau piatu saja) serta anak yang berasal dari keluarga tidak mampu. Dengan adanya UPRS sebagai tempat pelayanan dan pembinaan anak asuh, penulis tertarik untuk meneliti dan mengamati kegiatan UPRS Provinsi Kalimantan Barat dalam upayanya membina anak asuh. Dengan demikian, penulis mengangkat judul penelitian: Upaya Pembinaan Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh di Unit Pelayanan Rehabilitasi Sosial (UPRS) Kalimantan Barat.

Berdasarkan fokus penelitian dilapangan, teori yang sejalan dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu teori pembinaan menurut Fachruddin, dkk (1995 : 21) yang mengemukakan bahwa pola pembinaan yang harus ada didalam pembinaan anak yaitu Pola Pembinaan Jasmaniah, Pola Pembinaan Budaya dan Agama, Pola Pembinaan Intelek, Pola Pembinaan Kerja dan Profesi. Darajat (1976 : 43) juga mendefinisikan bahwa tujuan dari

pola pembinaan anak asuh dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu seperti Meningkatkan Kepercayaan Dirinya, Menciptakan Hubungan Baik dengan Orang Tua, Pendidikan Agama, Bimbingan Kearah Kehidupan yang Baik dan Bimbingan Hidup Bermasyarakat

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik berarti berpikir secara menyeluruh dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin mempengaruhi tingkah laku manusia atau suatu kejadian. Karena pendekatan analisis kualitatif menggunakan pendekatan logika induktif, dimana silogisme dibangun berdasarkan pada hal-hal khusus atau data di lapangan dan bermuara pada hal-hal umum. Analisis kualitatif bertujuan menemukan makna dari data dikutip dari Bungin (2011:66).

Pengambilan sumber data penelitian ini menggunakan teknik “*purpose*

sampling". Menurut Sugiyono (2011:85) *purpose sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi (*observation*) dan wawancara (*interview*). Pada penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan teknik analisis data dengan melakukan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik keabsahan data pada penelitian ini sesuai yang dijelaskan menurut Satori dan Aan (2009:164) penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki (1) keterpercayaan, (2) keteralihan, (3) kebergantungan dan (4) kepastian. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah :

- a. Informan Pokok, adapun jumlah dari informan pokok pada penelitian ini adalah 7 anak asuh dengan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan latar belakang yang terdiri dari anak yatim piatu, yatim, piatu dan anak kurang mampu.
- b. Informan Pangkal, yang terdiri dari staf Pegawai UPRS Kalimantan Barat, staf Pembina dan staf kelurahan Sungai Bangkong Kecamatan Pontianak Kota.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah Unit Pelayanan Rehabilitasi Sosial (UPRS) Kalimantan Barat yang terletak di jalan Uray Bawadi No.29 Pontianak.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Pembinaan Anak Asuh di UPRS

UPRS mempunyai visi dan misi, dengan adanya visi dan misi yang telah dimiliki suatu lembaga, maka lembaga itu akan berusaha sekuat tenaga untuk mewujudkan agar sesuai dengan visi dan misi yang telah dibangun. Peran UPRS merupakan pemimpin atau sebagai figur yang mempunyai tanggung jawab yang sangat besar untuk membimbing anak asuh dalam mencapai kedewasaan, sehingga segala perilaku maupun perkataan pembina dapat mempengaruhi anak asuh. Seorang Pembina adalah salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam kesejahteraan anak asuh, dengan demikian seorang pembina harus benar-benar memperhatikan anak asuhnya.

Dalam upaya pembinaannya, setiap anak asuh yang berada di UPRS harus mengikuti tiap peraturan yang ada, dan kegiatan harian mereka juga dilakukan berdasarkan peraturan tersebut. Selain

diberikan berbagai kegiatan untuk mengisi waktu, di UPRS juga di berlakukan tata tertib agar anak – anak asuh menjadi lebih tertib, terarah dan patuh.

Tentunya segala pembinaan yang diberikan oleh UPRS Dinas Sosial Prov. Kalbar dalam memberlakukan peraturan tata tertib dan kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh anak asuh ialah untuk kebaikan dalam upaya pembentukan moral dan tingkah laku anak asuh itu sendiri. Selain itu UPRS juga ikut mensejahterakan anak asuh dengan cara membiayai kebutuhan anak asuh serta membiayai semua biaya sekolah mereka agar anak asuh tersebut memiliki kesempatan memperoleh masa depan yang lebih baik dan tidak merasa terasingkan oleh masyarakat lain.

Kemudian didalam upaya pembinaannya juga ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh anak asuh dan pembinanya agar kegiatan pembinaan tersebut lebih teratur dan terarah. Tahapan tersebut terdiri dari :

1). Persiapan Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA)

Program kesejahteraan anak sangat diperlukan dalam rangka pemenuhan kebutuhan anak, seperti kebutuhan pendidikan, kebutuhan kesehatan, kebutuhan bermain, serta kebutuhan anak lainnya. Di

UPRS, tahapan ini dilakukan berdasarkan alur PKSA yang dimulai dengan mengundang Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) melalui musyawarah rencana kerja untuk kemudian menyerahkan proposal pengadaan PKSA yang dananya merupakan mekanisme dekonsentrasi Dinas Sosial berdasarkan alokasi anggaran Kementerian Sosial RI. Setelah melalui seleksi dan penerbitan SK Kementerian Sosial atau Dinas Sosial untuk kemudian ke tahap penandatanganan perjanjiannya, dana yang di alokasikan untuk LKSA tersebut dialirkan lewat jasa pengiriman oleh PT.Pos Indonesia untuk kemudian di alokasikan lagi kepada rekening PKSA dan rekening Operasional PKSA. Dari kedua rekening tersebut, dilakukan penyaluran dana pada penerima manfaat seperti digunakan untuk tabungan PKSA, kajian kebutuhan, pola pembayaran dan penerimaan manfaat, pemanfaatan bantuan, serta control dan monev. Semua proses tersebut dianggarkan kepada anak asuh melalui pekerja sosial atau pembina yang ada di UPRS.

2). Persiapan Anak Asuh

Untuk tahapan persiapan, anak-anak asuh diharapkan untuk mempersiapkan diri dari daerah asal mereka. Mereka harus tau apa dan bagaimana peraturan yang ada di UPRS dan harus mematuhi peraturan

tersebut sehingga diharapkan tidak terjadi masalah di kemudian hari yang menyebabkan mereka terkena sanksi ketika berada di UPRS.

3). Persiapan Pembina di UPRS

Pada tahap ini, pegawai serta staf Pembina yang ada di UPRS juga mendapatkan pelatihan khusus untuk menghadapi anak-anak asuh yang memiliki sikap dan watak yang berbeda-beda. Karena tiap-tiap anak asuh memiliki cara yang berbeda dalam pendekatannya. Para Pembina selaku orang yang dianggap memiliki kepercayaan penuh dan bertanggung jawab dalam mengasuh anak-anak di UPRS diharapkan mampu mengatasi setiap masalah yang terjadi di Lingkungan UPRS. Dengan pendekatan yang tepat, setiap masalah yang mungkin terjadi di antara anak asuh bisa di selesaikan dengan baik dan tidak menjadi masalah yang berkepanjangan. Tidak semua orang bisa menjadi Pembina karena dibutuhkan jiwa sosial dan orang tersebut harus bisa menahan tiap emosi yang sewaktu-waktu bisa di keluarkan ketika menghadapi anak asuh yang memiliki tingkah laku buruk.

4). Persiapan Tempat

Persiapan tempat dalam proses pembinaan juga tidak kalah penting di persiapkan oleh pihak UPRS agar proses

pembinaan anak asuh berjalan dengan lancar. Tempat menjadi faktor yang paling penting dalam tumbuh kembang anak asuh karena tempat merupakan sarana mereka dalam mengembangkan potensi dan menjadi tempat berlindung mereka. Ketika yang menjadi tempat tersebut tidak menunjang kebutuhan anak, maka proses kegiatan pengembangan potensi diri mereka akan terganggu dan dampaknya akan mempengaruhi proses pembinaannya.

Pola Pembinaan anak asuh di UPRS

Secara umum pembinaan diartikan sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Pembinaan merupakan hal umum yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, kecakapan di bidang pendidikan, ekonomi, sosial dan kemasyarakatan lainnya. Pembinaan menekankan pada pendekatan praktis, mengembangkan sikap, kemampuan dan kecakapan. Di UPRS pembinaan cenderung lebih mengarah kepada pengasuhan anak. Anak asuh yang menjadi subyek dalam proses pembinaan menganggap para pengasuh sebagai orang tua sendiri dan mereka mendapatkan pengasuhan dengan pola asuh yang sama. Ini dilakukan agar

tidak terjadi kesenjangan diantara anak asuh dalam proses pembinaannya.

Didalam mengasuh anak asuhnya di UPRS, para pembina menggunakan pola asuh authoritative, yaitu salah satu dari empat pola asuh yang dikemukakan Diana Baumrind dalam bukunya yang berjudul *Current patterns of parental authority* tahun 1971 yang dianggap sangat efisien dalam pembinaannya. Pola Asuh authoritative mendorong anak untuk mandiri namun tetap meletakkan batas-batas dan kendali atas tindakan mereka. Pertukaran pikiran masih diizinkan dan Pembina menunjukkan kehangatan serta mengasuh anak asuh mereka terlihat dari minimnya tekanan dari para pembina dan keamatan didalam hubungan interaksi antara para pembina dan anak asuh serta kebebasan anak dalam mengekspresikan dirinya di lingkungan UPRS.

Berdasarkan hasil Observasi peneliti di lapangan, dalam mendeskripsikan pola pembinaan anak asuh yang ada di UPRS, pertama yang harus diperhatikan adalah hubungan sosial antar sesama anak asuh serta hubungan sosial anak asuh dan pengasuhnya. Jika hubungan tersebut tidak terdapat masalah, maka proses pembinaannya kedepan pun akan berjalan dengan baik. Di UPRS hubungan sosial

penghuninya bisa dikatakan baik karena mereka hidup bersama di dalam satu lingkungan dan menjadi teman sepermainan karena mereka saling berinteraksi satu sama lain setiap harinya. Namun hubungan sosial kadang juga tidak berjalan baik di UPRS. Perselisihan yang serius antar sesama anak asuh juga terjadi. Hal ini juga selaras berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi peneliti dengan Kepala Seksi Penanganan Anak Terlantar di UPRS dan beberapa pegawai serta staf pengasuh yang ada disana mengatakan proses hubungan sosial antar penghuni UPRS cukup baik, namun perselisihan diantara anak-anak biasa terjadi.

UPRS di huni oleh 60 anak terlantar dengan latar belakang yang berbeda-beda dari tempat tinggal sebelumnya. Mereka terdaftar di UPRS sebagian besar karena latar belakang perekonomian keluarga mereka yang kurang mencukupi. Kemudian 60 anak terlantar tersebut dikumpulkan di sebuah lingkungan dan diberikan pembinaan serta di biayai kehidupan mereka hingga lulus sekolah.

Didalam hal ini, terdapat beberapa pola pembinaan yang dilakukan oleh Pembina kepada anak asuh, yaitu (1) Pola Pembinaan Jasmaniah, (2) Pola Pembinaan Budaya dan Agama, (3) Pola Pembinaan

Intelek, (4) Pola Pembinaan Kerja dan profesi. Setelah melaksanakan tiap-tiap poin dari pola pembinaan tersebut, didapatkan hasil yang diharapkan mampu mempengaruhi perilaku, moral dan kehidupan anak asuh yang lebih baik dalam melewati masa-masa sulit mereka. Beberapa aspek yang menjadi hasil dari pola pembinaan tersebut antara lain (1) Meningkatkan Kepercayaan Dirinya, (2) Menciptakan Hubungan Baik Dengan Orang Tua, (3) Pendidikan Agama, (4) Bimbingan Kearifan Kehidupan yang Lebih Baik, (5) Bimbingan Hidup Bermasyarakat.

D. KESIMPULAN

Upaya Pembinaan Anak Asuh di UPRS Kalbar

Upaya yang dilakukan oleh UPRS Kalbar dalam mensejahterakan anak asuh yaitu dimulai dari mempersiapkan Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) untuk kemudian dilanjutkan dengan mempersiapkan tempat, tenaga pembina dan calon anak asuh. Upaya yang juga dilakukan juga dengan berdasarkan peraturan dan jadwal keseharian anak asuh yang berlaku di UPRS. Melalui peraturan dan jadwal tersebut, anak asuh dibina agar mereka dapat

mentaati peraturan yang berlaku di UPRS dan tidak melakukan pelanggaran.

1. Kendala dalam Proses Pembinaan Anak Asuh di UPRS Kalbar.

Berdasarkan hasil penelitian di UPRS Kalbar dapat disimpulkan bahwa upaya pembinaan anak asuh di UPRS kurang efektif. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yang menjadi kendala dalam melakukan pembinaan terhadap anak asuh di UPRS terutama kurangnya tenaga pembina yang menyebabkan beberapa anak asuh lepas dari pantauan dan melakukan pelanggaran tanpa diketahui oleh pembinaannya. Kemudian UPRS memiliki sarana yang kurang mendukung dalam menunjang proses tumbuh kembang anak, yaitu luas area UPRS yang tidak terlalu luas dan tidak memiliki lapangan bermain khusus sehingga anak asuh tidak leluasa dalam melakukan aktifitas bermainnya.

2. Pola Pembinaan Anak Asuh

Anak asuh di UPRS berjumlah 60 anak dengan rentang usia 9 sampai 20 tahun dan mereka berasal dari kalangan anak yang kurang mampu dalam segi ekonomi. Mereka di asuh oleh 4 orang pembina yang bertugas menggantikan peran orang tua dari anak asuh seperti membina dan mengawasi proses tumbuh

kembang mereka. Didalam mengasuh anak asuhnya di UPRS, para pembina menggunakan pola asuh authoritative yaitu pola asuh yang memberikan kebebasan yang memadai kepada anak asuhnya namun dengan batasan-batasan yang jelas. Dalam proses pembinaannya, para pembina terlebih dahulu memperhatikan hubungan sosial antar anak asuh serta kepada pengasuhnya. Agar dalam proses pembinaannya dapat diketahui permasalahan yang terjadi pada anak asuh di UPRS.

Terdapat beberapa pola pembinaan anak asuh yang dilakukan di UPRS yaitu (1) Pola Pembinaan jasmaniah, (2) Pola Pembinaan Budaya dan Agama, (3) Pola Pembinaan Intelek, (4) Pola Pembinaan Kerja dan Profesi, yang mana dari pola pembinaan tersebut dilakukan agar mencapai tujuan pembinaan, yaitu meningkatkan kepercayaan dirinya, menciptakan hubungan baik dengan orang tua, pendidikan Agama, bimbingan kearah yang lebih baik dan bimbingan hidup bermasyarakat.

E. SARAN

Peneliti mengemukakan beberapa saran untuk melengkapi penelitian ini agar bisa lebih memperhatikan proses dari Upaya Pembinaan Anak Asuh di UPRS Kalbar, yaitu :

1. Agar proses dari Pembinaan Anak Asuh di UPRS berjalan lebih baik lagi hal yang perlu diperhatikan adalah dengan meningkatkan jumlah pembina agar mereka lebih fokus dalam melakukan tugasnya sehingga meminimalisir terjadinya pelanggaran yang dilakukan anak asuh.
2. UPRS harus memiliki area yang luas dengan fasilitas penunjang dalam proses tumbuh kembang anak serta diberikan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari seperti berkebun dan beternak untuk mengisi waktu mereka sehingga setelah anak asuh keluar dari UPRS mereka dapat mempraktekkan hasil dari pelatihan keterampilan tersebut di kehidupan mereka.

F. REFERENSI

Burhan Bungin. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada

Darajat, Zakiyah, 1976, *Perawatan Jiwa untuk Anak-anak*, Jakarta : Bulan Bintang

Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak/Child Development*, Terj. Meitasari Tjandrasa, (Jakarta : Erlangga, 1990)

Fachruddin, Fuad Mohd., 1995, *Masalah Anak Dalam Hukum Islam, Anak Kandung, Anak Tiri, Anak Angkat dan Anak Zina*, Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya.

Lein, Laura.1989, *Bagaimana mengasuh anak dan bagaimana pengaruh anak bagi kehidupan orang tuanya*. Kanisius. Yogyakarta.

Masyhuri dan Zainudin. 2008. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT Refika Aditama.

Moleong, Lexi. J. 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Muhidin, Syarif, Drs. Msc, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial : Bandung. 1992.

Supeno, Hadi. 2010. *Kriminalisasi Anak : Tawaran Gagasan Radikal Peradilan Anak Tanpa Pidanaan*. Gramedia: Jakarta.

Suud, Mohammad. 2006. *3 Orientasi Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka.



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Andry Hendri Yatna
 NIM / Periode lulus : E11109012 / 4.
 Tanggal Lulus : 18 Maret 2016
 Fakultas/ Jurusan : ISIP / Sosiologi
 Program Studi : Sosiatri
 E-mail address/ HP : Kucing.mandi@gmail.com
0857 5002 5090

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Sociodev.....* pada Program Studi Ilmu.....Sosiatri..... Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

Upaya Pembinaan Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh di Unit pelayanan Rehabilitasi Sosial Kalimantan Barat

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltext*
 content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui/ disetujui
 Pengelola Jurnal
Dr. Indak Astyaningrum, M.Si
 NIP. 1973304202005012001

Dibuat di : Pontianak
 Pada tanggal : 7 September 2016

Andry Hendri Yatna
 NIM. E11109012

Catatan :
 *tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing
 (Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Andry Hendri Yatna
Nim : E11109012
Jurusan/Prodi : Sosiologi/Sosiatri
Dipertahankan Di : Pontianak
Hari/Tanggal/Jam : Jumat, 18 Maret 2016 / 09.00 WIB

Tim Penguji

Ketua


Dr. H. Lukman Dja'far M.Si
NIP.19560105 198703 1 002


Sekretaris


Dr. Sudirman. M. Si
NIP. 19610608 198810 1 001

Penguji Utama


Dra. H. Endang Indri listiani, M.Si
NIP. 19630324 198703 2001

Penguji Kedua


Dr. Syf. Ema Rahmaniah, M.Sc. Ed
NIP.19770827 200604 2001

Disahkan Oleh:

Dekan FISIP Untan

Drs.Sukamto, M.Si
Nip. 19601008 198703 1002